

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF
IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA DENGAN
KONDISI DI ERA GLOBALISASI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Nama : EKA FEBIANA

NPM : 1811010234

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022**

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF
IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA DENGAN
KONDISI DI ERA GLOBALISASI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Nama : Eka Febiana

NPM : 1811010234

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.AG

Pembimbing II : Dra. Istihana, M. Pd

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022**

ABSTRAK

Pendidikan islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba allah dan sekaligus tugas khalifah allah tercapai sebaik mungkin. Adapun peneliti menitik fokuskan kepada metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun yang harus diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pengajaran agar sampai kepada tujuan Pendidikan yang di inginkan. Tujuan Pendidikan tersebut yaitu mempu meningkatkan anak didik yang kreatif dan dialogis, untuk itu penerapan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu perlu dipahami keadaan metode pembelajaran tersebut baik ketetapan maupun tata caranya. Maka, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan kondisi di era globalisasi.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang termasuk dalam penelitian kualitatif dan bersifat kulaitatif deskriptif yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Kemudian menggunakan pendekatan interpretative dengan sumber data berupa primer yaitu buku Muqaddimah Karya Ibnu Khaldun dan data sekunder yaitu Karya Ibnu Khaldun lainnya serta termasuk karya pakar-pakar yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang di teliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data dokumentasi yang dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental seseorang. Selanjutnya menganalisis karya tersebut menggunakan menggunakan Teknik analisis isi untuk mengkaji secara tidak langsung melalui analisis terhadap kaya seseorang yang ditunjukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku yang digunakan pada sumbernya pada penelitian kualitatif studi kepustakaan ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun ada 11 metode, diantaranya sebagai berikut: metode pentahapan (Tadarruj), metode pengulangan (takrari), metode kasih sayang (Al-Qurb Wa Al-Muyanah), metode diskusi dan dialog, metode peninjauan kematangan usia dalam mengajarkan Al-Qur'an, metode penyesuaian dengan perkembangan potensi peserta didik, metode penguasaan satu bidang, metode widya-wisata (Rihlah), metode praktik/Latihan, metode menghindari peringkasan buku. Dari 11 metode yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun masih ada 5 metode yang masih bisa di terapkan di era globalisasi saat ini yaitu metode pentahapan dan pengulangan, metode kasih sayang, metode diskusi dan dialog, metode widya wisata (rihlah) dan terakhir metode praktik/Latihan (tadrid).

Kata Kunci: Era globalisasi, Ibnu Khaldun, Metode pembelajaran, Pendidikan Islam.



ABSTRACT

Islamic education is an effort to foster and develop human potential so that the purpose of his presence in this world as a servant of Allah and at the same time the task of the caliph of Allah is achieved as well as possible. The researchers focused on learning methods according to Ibn Khaldun that must be considered by educators and students in the teaching process to arrive at the desired educational goals. The purpose of education is to be able to improve students who are creative and dialogical, for that the application of a learning method that is relevant to certain situations needs to be understood the state of the learning method, both provisions, and procedures. Thus, this study aims to determine the learning method according to Ibn Khaldun and its relevance to conditions in the era of globalization.

The research method applied in this study can be explained using the type of library research which is included in qualitative research and is descriptive qualitative, namely research methods that seek to describe and interpret objects as they are. Then using an interpretative approach with primary data sources, namely the book *Muqaddimah* by Ibn Khaldun, and secondary data, namely the works of Ibn Khaldun, as well as the work of experts who are related to the research being studied. The data collection technique used is the documentation data collection technique which can be in the form of writing, pictures, and monumental works of a person. Furthermore, analyzing the work uses content analysis techniques to examine indirectly through analysis of a person's wealth which is shown to make conclusions by identifying the message content in a book that is used at its source in this qualitative research literature study.

The results of this study indicate that the learning method according to Ibn Khaldun there are 11 methods, including the following: phasing method (*Tadarruj*), repetition method (*takers*), compassion method (*Al-Qurb Wa Al-Muyanah*), discussion and

dialogue method, review method maturity in teaching the Qur'an, methods of adjustment to the development of the potential of students, methods of mastering one field, the method of widya-wisata (Rihlah), the method of practice/exercise, the method of avoiding book summarization. Of the 11 methods proposed by Ibn Khaldun, there are still 5 methods that can still be applied in the current era of globalization, namely the phasing and repetition method, the affection method, the discussion and dialogue method, the widya wisata method (rihlah) and the last method of practice/exercise (tadrid).

Keywords: Globalization era, Ibn Khaldun, learning methods, Islamic education.





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Febiana
NPM : 1811010234
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya dengan Kondisi Di Era Globalisasi” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam *foodnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022



Eka Febiana
1811010234



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

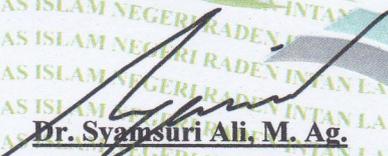
Judul Skripsi : “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu
Khalidun dan Relevansinya Dengan Kondisi di
Era Globalisasi”
Nama : Eka Febiana
NPM : 1811010234
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

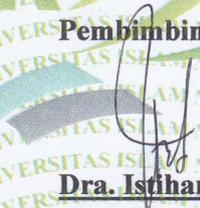
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

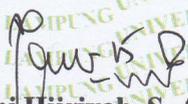

Dr. Syamsuri Ali, M. Ag.


Dra. Istihana, M.Pd.

NIP. 19611251989031003010

NIP. 196111251989031003

**Ketua Jurusan,
Pendidikan Agama Islam**


Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd.

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA DENGAN KONDISI DI ERA GLOBALISASI**. Disusun oleh : **EKA FEBIANA NPM : 1811010234**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Rabu, 16 November 2022**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, S.AG., M.Pd. (.....)

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dr. Ali Murtadho, M.S.I. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. H. Mirva Diana, M.Pd.
No. 408281988032002



MOTTO

(يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۙ) (لقمن/31: ١٧-١٧)

17. *Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.*

(Luqman/31:17)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta, 2006).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbi'aalamiin, atas segala limpahan kasih sayang, rahmat, hidayah dan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, Kesehatan, kelancaran, hingga dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini dengan baik. Maka dengan tulus, ikhlas, dan disertai perjuangan, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Diri penulis sendiri yang terus bertahan dan berjuang hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dengan segala pelajaran hidup dan pengalaman yang luar biasa.
2. Keluarga terutama kepada orang tua penulis yaitu Bapak Wardiman dan Ibu Aminah yang telah banyak berjuang dan tiada hentinya membantu, mendukung, mencurahkan kasih sayang, perhatian, memberikan pelajaran hidup, semangat, waktu, mendoakan setiap Langkah penulis, serta menuntun kejalan yang InsyaAllah selalu di Ridhoi-nya.
3. Adik penulis yang mendoakan, membantu, mendukung, memberikan pelajaran hidup, dan menerima ajakan diskusi serta Sahabat dan anak Risma yang selalu menjadi penyemangat selama menempuh Pendidikan terutama terkait dengan penyelesaian tugas akhir ini.
4. Almamater penulis, tempat selama penulis menimba ilmu dan memiliki berbagai pengalaman hidup lainnya serta menempa diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eka Febiana yang lahir pada tanggal 17 Februari 2000 di Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan setatus sebagai anak dari pasangan Bapak Wardiman dan Ibu Aminah. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan formal penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan Menengah Pertama di SMP Al-Huda Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan mengikuti pengembangan Matematika dan Fisika yang diselesaikan pada tahun 2015. Hingga melanjutkan ke jenjang Pendidikan menengah atas di SMA Al-Huda Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan mengikuti kegiatan pengembangan Fisika dan kegiatan seni memahat yang diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun akademik 2018/2019, penulis melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama masa Pendidikan ini penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, kegiatan sebagai anggota BARKASMAL Lampung, Writing Forum Indonesia (WFI), mengikuti berbagai kelas seminar maupun webinar secara daring dan luring, baik secara local maupun internasional.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022
Yang Membuat,

Eka Febiana
1811010234

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah yang maha kuasa, maha pengasih lagi maha penyayang . Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, berupa nikmat sehat, iman, Islam, dan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “ **Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Kondisi di Era Globalisasi**”dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya.

Skripsi merupakan bagian dari syarat guna penulis menyelesaikan pendidikan, dan mendapatkan gelar S.Pd UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Atas selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang turut andil dalam proses penyelesaiannya . secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajaran.
2. Ibu Umi Hijriah,M.Pd selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.Yang telah memberikan arahan sehingga penulis mencapai titik ini.
3. Bapak Dr.Syamsuri Ali, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Satu yang telah meluangkan waktu membimbing penulis,memberikan arahan pengetahuan,dukungan,serta kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dra.Istihana,M.Pd,selaku Dosen Pembimbing Dua,terimakasih karna telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing,memberikan arahan, pengetahuan, dukungan serta kemudahan, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, Insyallah semua ilmu penulis dapatkan dapat bermanfaat bagi semua.
6. Keluarga, orang tua, saudara-saudara, atas doa dan bimbingan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
7. Keluarga besar Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran, dan kritik yang bersifat membangun. Pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan penelitian, berharap hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat menjadi pengembangan di bidang ilmu pengetahuan, khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 25 Juli 2022

Eka Febiana
1811010234

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Islam	19
2. Tujuan Pendidikan	21
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	23
4. Metode Pendidikan Islam	26
5. Fungsi Metode Pendidikan Islam	28
6. Pendidik	29

B. Pendidikan di Era Gobalisasi	31
1. Perbedaan Pendidikan terdahulu dengan era globalisasi	34
2. Pendidikan Islam dan Globalisasi	36

BAB III BIOGRAFI IBNU KHALDUN

A. Biografi dan Karya Ibnu Khaldun	39
B. Macam-macam Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun	46
1. Metode Pentahapan (<i>Tadarruj</i>)	46
2. Metode Pengulangan (<i>Tikrari</i>)	47
3. Metode Kasih Sayang (<i>Al-Qur'an Wa Al-Muyannah</i>)	48
4. Metode Peninjauan Kematangn Usia Dalam Mengajarakan Al-Qur'an	48
5. Metode Diskusi dan Dialog	50
6. Metode Penyesuain Fisik dan Psikis Peserta didik	51
7. Metode Kesesuaian dengan Perkembangan Potensi Peserta Didik	53
8. Metode Penguasaan Satu Bidang	55
9. Metode Widya-Wisata (<i>Rihlah</i>)	56
10. Praktek atau Latihan (<i>Tadrib</i>)	58
11. Metode Menghidari Peringkasan Buku (<i>Ikhtisar At-Turuk</i>)	59

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun	62
B. Relevansi Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Dengan Kondisi di Era Globalisasi	69
1. Relevansi Metode Pentahapan dan Pengulangan Menurut Ibnu Khaldun dengan Pendidikan di era Globalisasi	71
2. Relevansi Metode Kasih sayang Menurut Ibnu Khaldun dengan Pendidikan di Era Globalisasi	72
3. Relevansi Metode Diskusi dan Dialog Menurut Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan di Era Globalisasi	74

4. Relevansi Metode Widya-wisata (Rihlah) Menurut Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan di Era Globalisasi....76
5. Relevansi Metode Praktik/Latihan Menurut Ibnu Khaldun dengan Pendidikan di Era Globalisasi.....77

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan.....79
- B. Rekomendasi80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1. Orientasi Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... 11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Halaman Sampul Buku Muqaddimah Karya Ibnu Khaldun

Lampiran 2. Halaman Sampul Buku Pemikiran Pendidikan Islam Karya Abu Muhammad Iqbal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah suatu gambaran pokok yang akan menjadi sebuah objek dalam suatu karya ilmiah, dan akan memberikan arah yang jelas terhadap apa yang telah diuji. Sebagai langkah pertama untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis harus menjelaskan beberapa kata yang akan menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “**Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Kondisi di Era Globalisasi**” Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang perlu di tegaskan dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut :

1. Konsep Pendidikan Islam

Konsep adalah kata tunggal bisa di nyatakan dengan bahasa apapun. Konsep bisa di katakan dengan habasa *hund* dalam bahasa Jerman *Chien* dalam bahasa Prancis dan *Perro* dalam bahasa Spanyol. Konsep dapat di definisikan sebagai suatu gagasan atau ide yang relative sempurna dan bermakna sedangkan dari pengertian lain konsep adalah rencana atau ide atau peristiwa yang di abstarakkan dari peristiwa konkret, atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memenuhi hal lain. Dengan demikian konsep merupakan suatu peta perencanaan untuk masa depan sehingga bisa di jadikan sebagai pedoman dalam melakukan segala kegiatan.¹

Pendidikan Islam menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada

¹ Depertemen pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 456.

terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²

Konsep Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas individu sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan memiliki rencana untuk masa depan yang baik, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika islam yang sangat dalam dirasakan. Dengan pendidikan islam itu mereka akan terlatih dan secara mental sangat berdisiplin sehingga mereka ingin memiliki pengetahuan bukan saja untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual atau hanya manfaat kebedaan yang bersifat dunawi, tetapi juga untuk tumbuh sebagai makhluk yang rasional, berbudi dan menghasilkan kesejahteraan spiritual, moral dan fisik keluarga mereka, masyarakat dan umat manusia.³

2. Perspektif

Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena (Martono:2010)⁴

3. Ibnu Khaldun

Sosok Ibnu Khaldun yang demikian unik telah berhasil memunculkan pemikiran pendidikan yang istimewa dan praktis ditambah dengan berbagai pengalaman yang menemani perjalanan hidupnya semakin memantapkan gagasan pendidikan yang dihasilkannya menuju horison baru pemikiran pendidikan Islam. Hal ini tercermin dalam apresiasi Ibnu Khaldun terhadap ragam ilmu yang bisa menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia baik ruhaniyah maupun

² Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2013), h.16.

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: KDI, 2015), h.78.

⁴ "No Title," n.d., <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/>.

material. Ibnu Khaldun mengakui akal sebagai sumber otonom bagi pengetahuan manusia dan menjadi gereget pencarian kebenaran sebagai kemestian bagi eksitensimanusia.⁵

Menurut Dr.Ahmad Syafi'i Ma'arif sampai akhir tahun 1970-an telah tercatat 854 buku, artikel, review, disertai dan bentuk publikasi iliah lainnya yang ditulis para sarjana (Barat dan Timur) tentang Ibnu Khaldun dan pemikirannya terutama yang tertuang dalam kitab *Muqaddimah* Ibnu Khaldun, sebuah karya klasik yang dinilai memuta dimensi modern dalam ilmu-ilmu sosial.⁶

Ibnu Khaldun adalah salah seorang cendikiawan muslim yang hidup pada zaman kegelapan islam.ia dipandang sebagai satu-satunya ilmuwan muslim yang tetap kreatif menghidupkan khazannah intelektualitas islam pada abad pertengahan. Dilain sisi Ibnu Khaldun sebagai tokoh intelektual pada abad pertengahan ia juga dikenal menularkan pemikiran-pemikiran baru mengenai sejarah dan sosiologi Islam lewat karya-karyanya bisa dikatakan beliau adalah kampiun bagi kebangkitan intelektual dan rasional di dunia muslim. Jadi di dalam penelitian ini lebih menegaskan kepada metode pembelajaran Ibnu Khaldun.

4. Relevansi

Kata relevansi dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan selaras.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.⁸ Sedangkan menurut Sukmadinata. Relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal menyangkut keterpaduan antara komponen-komponen.

⁵ Toto Suharto, *Epismologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2012), h.1.

⁶ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat Dan Timur* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.9.

⁷ Paus Apartando, *Kamus Populer* (Surabaya: PT.Arkola, 1994), h.666.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2007).

Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

5. Kondisi di Era Globalisasi

Saat ini sedang kedatangan arus besar, yakni apa yang dinamakan dengan globalisasi. Seorang Futurolog yang cukup terkenal, Alvin Toffler, menggunakan istilah “Kejutan masa depan” (*Future shock*) untuk menggambarkan kondisi dimana kita mengalami “tekanan yang mengguncangkan dan hilangnya orientasi individu disebabkan kita untuk dihadapkan terlalu banyak perubahan dalam waktu yang begitu singkat”.¹⁰

Globalisasi merupakan pembicaraan yang sangat populer di abad ke-21 ini. Hampir semua kalangan dari presiden hingga rakyat biasa, dari bangku perkuliahan hingga tukang ojek, semua membicarakan globalisasi. Joseph Stiglitz, Ekonomi peraih hadiah nobel, mendefinisikan globalisasi yaitu “semakin dekatnya integrasi antara negara dan bangsa dunia, yang disebabkan oleh runtuhnya, semua batas-batas akibat arus modal, jasa, komoditas, pengetahuan dan yang sering melintas antara pembatasan. Globalisasi sebuah perubahan besar kehidupan umat manusia dimana masyarakatnya merupakan masyarakat transisi yang menunjukkan perubahan dari kehidupan yang berdasarkan kehidupan agraris menuju suatu masyarakat industri dan informasi dengan pola-pola kehidupan yang berbeda.”¹¹

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.150-151.

¹⁰ Nurani Soyumukti, *Pendidikan Berprespektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.41.

¹¹ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.91.

B. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau bagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karna pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan meberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera dalam UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.¹²

Islam memandang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus dikedepankan dalam kehidupan dan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan sesuai syariat dan ketentuannya seperti dalil perintah atau landasan keagamaan mengenai pentingnya pendidikan dibawah ini ditinjau dari Al-Qur'an surah Al- Mujadalah ayat 11 :

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱) (المجادلة/ ۵۸: ۱۱-۱۱)

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah dalam majelis” , maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “ Berdirilah kamu “, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

¹² Hariyanto, “Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli,” 2012.

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah : 11).*¹³

Pendidikan islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan islam bisa menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan dan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.¹⁴

Pendidikan dalam islam adalah bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkapkan di Al-Qur'an. Ia memberikan suatu modal pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud disini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta.¹⁵

Salah satu peran guru yang menjadi acuan akan permasalahan yang terjadi pada setiap Lembaga Pendidikan yakni metode mengajar yang sering dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Jika dilihat di lapangan banyak sekali guru yang pada dasarnya banyak memakai metode itu saja, antara lain metode ceramah, dan tanya jawab. Tentu peserta didik banyak yang tidak bersemangat dalam

¹³ Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Jabal, 2010), h.434.

¹⁴ Abd.Rahman Getteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan* (Ujung Padian: Yayasan Al-Ahkam, 2012), h.25.

¹⁵ Yusuf H.Z, *Pendidikan Efektif Agama Islam* (Jakarta: IKIP, 2010), h.233.

melakukan proses pembelajaran karna metode yang digunakan oleh guru.

Metode pembelajaran mempunyai peran penting karna merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan dengan peserta didik menuju kepada tujuan Pendidikan islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara tertentu yang dianggap paling cocok untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Menurut Muhaimin dalam bukunya, menyatakan bahwa metode pembelajaran Pendidikan agama islam dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.¹⁶

Oleh karna itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengetahui dan mempelajari macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, salah satunya dengan mempelajari metode pembelajaran yang diceruskan oleh salah satu tokoh klasik yang Bernama Ibnu Khaldun.

Ada banyak tokoh Candikiawan muslim yang telah memberikan sumbangsih karya dan pemikirannya untuk kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan islam saat ini, salah satu nya yakni Ibnu Khaldun.

Ibnu Khaldun merupakan ilmuwan muslim abad pertengahan dengan pemikiran yang bersifat pramagtis dan berorientasi pada aplikasi praktis. Ini tidak terlepas dari latar belakang keahliannya sebagai seorang sosiologi, ahli politik dan ekonomi muslim. Ibnu Khaldun menggaris bawahi pendidikan tidak hanya pada pengetahuan kognitif dan efektif tetapi juga masalah keterampilan,

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.147.

begitu juga dengan relevansi kurikulum pendidikan dengan keadaan sosial lingkungannya.¹⁷

Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan, hal ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran tentang pendidikan, dalam arti teknis, pendidikan adalah proses memajukan masyarakat, melalui lembaga pendidikan (Sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dan generasi ke generasi berikutnya.¹⁸

Di dalam kitab *Muqaddimah*nya, Ibnu Khaldun tidak memberikan definis pendidikan secara jelas, ia hanya memberikan gambaran secara umum, seperti dikata kannya bahwa : “ barang siapa yang tidak terdidik oleh orang tuanya, maka akan terdidik oleh zaman”. Maksudnya barang siapa yang tidak memperoleh tatakrama yang dibutuhkan sehubungan dengan pergaulan melalui orang tua mereka atau guru-guru, maka ia akan mempelajarinya dengan bantuan alam, dari peristiwa yang terjadi yaitu zaman yang akan mengajarnya.¹⁹

Jadi pendidikan menurut Ibnu Khaldun memiliki pengertian yang cukup luas, pendidikan tidak hanya proses kegiatan belajar mengajar, tetapi pendidikan adalah suatu proses dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman.

Era globalisasi merupakan era yang sangat berbeda dengan era-era sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat luar biasa di segala bidang ada era ini, terutama pada bidang Information and Communication Technology (ICT) yang serba canggih membuat dunia ini semakin sempit, karna kecanggihan

¹⁷ Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2012), h.104.

¹⁸ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h.15.

¹⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun Terj. Masturi Ilham, Malik Supar, Abidun Zuhri* (Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar, 2011), h.xi

teknologi ICT beragam informasi dari berbagai sudut dunia maupun diakses dengan instant dan cepat oleh siapapun dan dari manapun, komunikasi antara personal dapat dilakukan dengan mudah, murah kapan saja dan dimana saja.²⁰

Era globalisasi dimana peserta didik dapat dengan cepat mengakses informasi, menjadi pendidik bukan lagi satu-satunya orang yang paling well-informed terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi di jagat raya ini. Sementara itu, dengan mudahnya informasi diterima peserta didik mengakibatkan mereka memiliki sikap permisif, mereka belum mampu memilah aktifitas internet yang bermanfaat, dan cenderung mudah berpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif ketika berinteraksi di internet sehingga terjadi kecenderungan yang sering mengenyampingkan nilai-nilai moral dan etika.²¹

Jadi dengan kondisi yang demikian tentunya diperlukan pendidikan yang benar-benar mampu untuk membimbing, mengarahkan dan mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai. Dengan demikian tanggung jawab pendidik di era globalisasi semakin kompleks sehingga menuntut guru tidak hanya profesional yang mampu teknologi yang disiapkan tetapi juga harus memiliki nilai-nilai yang mampu membentuk watak dan pribadi peserta didik dalam menghadapi dunianya.

Setelah mencari dan menelaah dalam berbagai referensi yang ditemukan baik itu berupa buku-buku, skripsi-skripsi, dan artikel-artikel, ternyata penulis menemukan poin-poin metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Ibnu Khaldun. Serta diharapkan dapat memberikan partisipasi yang besar bagi Pendidikan Islam itu sendiri.

Oleh karna itu penulis tertarik untuk mencari dan menguraikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun. Sehingga penulis

²⁰ Tuti Nuriyati and Chanifudin, "Pendidikan Milenial Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2020): 361.

²¹ Nuriyati and Chanifudin.

mengambil judul skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun dan Relevansinya Dengan Kondisi Di Era Globalisasi*. Di dalam judul ini penulis memfokuskan dengan Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah karna adanya suatu keterbatasan, baik itu dari tenaga dan waktu, agar hasil lebih terfokus.²² Untuk memperjelaskan dan memberi arahan yang tepat dalam suatu pembahasan penelitian ini, perlu adanya fokus masalah.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di jelaskan di atas, maka focus penelitian ini adalah tentang Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun. Yang di rumuskan dalam sub-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun.
2. Relevansinya Dengan Kondisi di Era Globalisasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun?
2. Bagaimana Relevansi metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dengan kondisi di era globalisasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitaian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Metode Pembelajaran Menurut Ibnu Khaldun

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.396 .

2. Mengetahui relevansi metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun dengan kondisi di era globalisasi

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, dapat menambah wawasan dan Pengetahuan dalam dunia Pendidikan dan Khususnya mengenai dunia pendidikan menurut Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun dan mengetahui perkembangan ilmu menurut kedua ahli tersebut di Era Globalisasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca
Penulis berharap ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pendidikan yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun.
 - b. Bagi lembaga pendidikan
Penulis berharap berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk pendidik dan peserta didik.
 - c. Khlayak Umum
Menambah pengetahuan tentang konsep pendidikan menurut Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun di Era Globalisasi
 - d. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai suatu pembelajaran dalam memahami Konsep Pendidikan Islam menurut Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun di era globalisasi

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan pendidikan Islam perspektif Ibnu Khaldun di dalam perkembangannya dengan era globalisasi sudah banyak dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Origaniliti Penelitian

No	Nama Penelitian, Judul, bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Siti Rohmah, Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Modern, Jurnal Pendidikan, Vol.10, nomer 02, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2012 (Jurnal)	Membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun	- Membahas tentang konsep Pendidikan Islam - Penelitian dilakukan pada tahun 2012	Di dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan pendukung, di dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun untuk era globalisasi
2	Baiq Tuhfatul Unsi, Konsep Metode Pembelajaran IBN Khaldun dalam Pengajaran Bahasa Arab, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.02, No	-Membahas tentang metode Pembelajaran menurut	- dalam pembelajaran Bahasa Arab	

	01,Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang,2018 (Jurnal)	Ibnu khaldun	-Penelitian dilakukan tahun 2018
3	Eka Naelia Rahmah,Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun serta Relevansinya dengan Pendidikan masa kini,Jurnal Of Islamic Education,Institut Ilmu Al-qur'an Jakarta, 2015 (Jurnal)	-Membahas tentang metode menurut Ibnu Khaldun dengan pendidikan masa kini	-Penelitian dilakukan pada tahun 2015
4	Juju Saepudin,Model Pembelajaran dalam perspektif Ibnu Khaldun: Resepsi terhadap kitab Muqaddimah,vol.13,No.02, Balai Tiblang Agama Jakarta,Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan,2015 (Jurnal)	-membahas tentang metode menurut Ibnu Khaldun	- membahas lebih focus kepada kitab Muqaddimah -penelitian dilakukan pada tahun 2015
5	Abdurrahman Kasdi, Pendidikan Sejarah dalam Perspektif Ibnu Khaldun,Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, volume 10, nomer 1,STAIN Kudus,2015 (Jurnal)	Membahas tentang pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun	-Membahas tentang Pendidikan sejarah -Jurnal Penelitian Pendidikan Islam diterbitkan

		tahun 2015	
--	--	------------	--

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah startegi umum yang dipercaya dalam proses pengumpulan data yang perlu guna menjawab persoalan yang akan dihadapi. Adapun menurut Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³

Maka secara metodis, penulis karya ilmiah skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun Dalam Perkembangannya Dengan Kondisi di Era Globalisasi ”ini akan menyajikan perihal jenis penelitin dan sumber data sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang termasuk dalam penelitian kualitatif, bekerja pada tataran analitik atau biasanya juga dikenal dengan proses pendalam, penelaahan, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku referensi, atau dari hasil penelitian lainnya) yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.²⁴

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa yang adanya. Pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggali data informasi dari teori dan pendapat para ahli yang terdapat pada

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.3.

²⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.121.

karya tulis, baik berupa buku, artikel mengenai tema yang akan diangkat.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretative yang banyak digunakan dalam penelitian kepustakaan karna memiliki model yang sangat relevan dengan naskah tulisan yang seharusnya di interperstasi, baik dari aspek definisi, cara, proses, dan aplikasinya.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh, yaitu dalam bentuk dokumen atau literatur, makalah, jurnal, artikel.²⁵ Maka berdasarkan judul penelitian, penulis mengambil dari hasil sumber rujukan data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan tokoh Ibnu Khaldun yang ditulis oleh pakar dengan keterkaitan pada focus judul yang sedang di teliti oleh penulis, yaitu “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya dengan Kondisi di Era Globalisasi”, diantaranya yaitu:

a. Data Primer

Ibnu Kahldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun* terjemahan Masturi Ilham, Malik Supar, Abidun Zuhri Penerbit Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur (2011) dan buku-buku lainnya yang Relevan

b. Sumber Sekunder

- 1) Abu Muhammad *Iqbal*, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2020).
- 2) Dr. Dhiauddin, M.Pd.I dan Nuruzahri, M.Pd.i, *Madzhab Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Ibnu Khaldun)*, (Literasi Nusantara, 2019)

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelittian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: rineka cipta, 2014), h.172.

- 3) Muhammad Kosim *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*, (Rineka Cipta,2012).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan buku yang menjadi sumber data primer yaitu buku *Muqaddimah*, dan sumber data sekunder yaitu buku-buku yang relevan dengan permasalahan. Setelah data terkumpul maka dilakukan penelaahan secara sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data atau informasi untuk bahan yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman “Bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan. Dalam data ini, penulis mencari data mengenai metode pembelajaran menurut Pemikiran Ibnu Khaldun dari berbagai literasi buku, artikel, skripsi maupun buku-buku lainnya yang relevan.

Karna objek dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang pemikiran Ibnu Khaldun, maka penulis mencari berbagai literatur yang dipilih sebagai bahan penelitian. Disamping itu juga, penulis memilih sumber-sumber lain yang dianggap menunjang penelitian ini, diantaranya adalah buku-buku yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan pemikirannya Ibnu Khaldun.

b. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi

tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam penyajian data ini, penulis akan menganalisis pemikiran Ibnu Khaldun di bagaian bidang Pendidikan, yakni pada metode pembelajarannya.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diperoleh melalui verifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan ini, penulis meninjau ulang data-data yang telah di peroleh, kemudian memilah-milah data yang menjadi pokok permasalahan untuk dijadikan sebagai kesimpulan.²⁶

I. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang membahas : Konsep Pendidikan Islam dan Pendidikan di Era Globalisasi

BAB III : BIOGRAFI IBNU KHALDUN

Berisi tentang Biografi Ibnu Khaldun dan Kontribusi Ibnu Khaldun dalam Pendidikan Islam

²⁶ Mukti Hardina, *Karakter Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat Al-Muddatsir Analisis Ayat 1 Sampai 7*, n.d.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Metode Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Metode Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun Relevansi dengan Kondisi di Era Globalisasi.

BAB V PENUTUP

Merupakan simpulan dan rekomendasi dalam penyusunan skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an, mengandung arti “perbuatan” (hal,cara dan sebagainya).¹

Istilah pendidikan ini berasal dari Yunani bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar bisa menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Sering kita salah mengartikan dengan dua istilah antara *Pendidikan Islam* dan *Pendidikan Agama Islam (PAI)* padahal dalam hakikatnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam sangat berbeda. Pendidikan Islam adalah usaha-usaha yang diajarkan tentang personal agama, sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah nama sebuah sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan yang Islami.

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).

² Sudirman Dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CF Remaja Karya, 2015), h.4.

Pendidikan agama islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikanny sebagai pandangan hidup.³

Pendidikan Islam : pendidikan berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh, badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat. Maka pendidikan islam dapat dikatakan sebagai pendidikan yang berdasarkan islam dalam proses pembelajarannya.

Secara sederhana pendidikan islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarka Ilmu Pendidikan Islam, dengan demikian nalai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan islam sendiri terdiri dari dua kata, yakni “Pendidikan” dan “Islami “. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah yakni *al-tarbiyah, al-talkim, a-ta’dib dan al-riyadoh*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarnakan perbedaan kotek kalimatnya dengan penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki keadaan yang sama, yakni pendidikan.⁴

Pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan zaman sekarang belum terdapat pada masa rosullah, tetapi usaha dan aktifitasnya dalam urusan agama telah mencakup arti pendidikan zaman sekarang diantara

³ Zakiah Derajat and Dkk, *Pendidikan Islam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 86.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islan Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1-2.

pakar pendidikan banyak yang memberikan pengertian dengan versi yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya memunyai maksud yang sama.

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa “ Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, dalam aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap.⁵

2. Tujuan Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan islam dimana rumusan atau definisi yang satu berbeda dari definisi yang lain. Meskipun demikian, pada hakikatnya rumusan dari tujuan pendidikan islam adalah sama, mungkin hanya redaksi dan penekanannya saja yang berbeda.

Berikut ini beberapa definisi pendidikan islam yang dikemukakan oleh para ahli :⁶

1. Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu :
 - a) Membentuk Akhlak yang mulia, tujuan telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
 - b) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia akhirat.
 - c) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencapai rizki) yang rofesional
 - d) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajardan mengkaji ilmu.

⁵ Gunawan, *ibid*, h. 3.

⁶ Syafe'i Imam, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Pendidikan Islam* 6 (2015): 6.

- e) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.
2. Al-Jannali, merupakan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur'an kedalam empat bagian, yaitu : ⁷
 - a) Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggung jawab dalam hidup ini.
 - b) Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku.
 - c) Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman dan penciptaannya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut.
 - d) Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).
 3. Abd. Ar- Rohman, Abdullah, mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan islam mencakup tujuan jasmani, tujuan rohani dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga bidang, yaitu : fisik- material, ruhani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiganya harus diarahkan menuju pada kesempurnaan, tiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan (integratif) yang tidak terpisahkan. ⁸

Jadi tujuan pendidikan islam menurut penulis adalah pendidikan islam memiliki perbedaan pada pendidikan umum, jika pendidikan umum bertujuan hanya memberikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan konteks pemikiran peserta didik, sedangkan pendidikan islam bertujuan untuk lebih memahami bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah.

⁷ Imam, *ibid*, h.7.

⁸ Abd Ar-Rohman Saleh Abdullah, *Education Theory A Qur'anic Out Look* (Makkah Al- Mukarromah: Ummu Al-Qurro Univercity, n.d.), h.119.

3. Prinsip-Prinsip pembelajaran

Beberapa prinsip yang relative berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, prinsip-prinsip yang dimaksud adalah perhatian dan motivasi, keaktifan, ketertiban langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian pembelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Selain dari perhatian, motivasi juga mempunyai peran yang urgen dalam kegiatan belajar. Motivasi mempunyai keitan yang erat dengan minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut.⁹

b) Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat di pandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses, mereka mengalami proses suatu mental dalam menghadapi bahan ajar. Dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Kecenderungan Psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah mahluk yang aktif. Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa “belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadi proses

⁹ Hasniyati Gani Ali, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik,” *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 34.

belajar.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa di limpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c) Keterlibatan langsung/Berpengalaman

Di dalam proses pembelajaran membutuhkan ketertiban langsung peserta didik. Namun demikian, keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan peserta didik peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual., maka pendidik hendak merancang pembelajarannya secara sistematis, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dengan karakteristik mata pelajaran.

d) Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu Tindakan atau perbuatan berupa Latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.¹¹

Pembelajaran yang efektif dilakukan dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik menjadi mengerti. Bahan ajar bagaimanapun sulitnya yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, jika mereka sering mengulangi bahan tersebut niscaya akan mudah dikuasai.

¹⁰ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.44.

¹¹ Omer Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1999), h.90.

e) Tantangan

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut.

f) Perbedaan Individu

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda anatra satu dengan lainnya. Tidak ada yang sama baik dari aspek fisik maupun psikis. Dimiyati dan Mudiyono berpendapat bahwa “Peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pula pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya.”¹²

Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserat didik. Oleh karna itu perbedaan individu perlu menjadi perhtian pendidik dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe belajar setiap individu. Para ahli didik mengklasifikasikan tipe belajar peserta didik diantaranya:

- Tipe auditif, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui pendengaran.
- Tipe visual, yaitu mudah menerima pelajaran melalui pengelihatan
- Tipe motoric, yaitu menerima pelajaran melalui Gerakan.

¹² Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, *op.cit*, h.14.

- Tipe campuran, yaitu peserta didik yang mudah menerima pelajaran melalui pengelihatn dan pendengaran.¹³

4. Metode Pendidikan Islam

Menurut Ahmad Tafsir, “ yang dimaksud dengan metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik”. Adapun metode pendidikan atau metode pembelajaran, dimaksudkan sebagai suatu cara atau startegi yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks tranfer of knowledge atau tarnfer of value. Metode tersebut membantu guru untuk mengoptimalkan proses pembelajarn sehingga potensi yang direncanakan dapat tercapai dengan ,maksimal.¹⁴

Abdurrahman Annahlawi mengatakan : Metode Pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anakdidik dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukmin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk ilahi dan konsep-konsep peradaban islam. Selain itu, metode pendidikan islam akan mampu menempatkan manusia diatas luasnya permukaan bumi dan dalamnya masa yang tidak diberikan kepada penghuni bumi lainnya. (Abdurrahman Annahlawi,1993).

Selanjutnya, penulis menguti pendapat Abuddin Nata secara ringkasnya, Al-Qur’an sendiri secara eksplit tidak tidak menjelaskan arti dari metode pendidikan. Namun kata metode dalam bahasa Arab dibahasakan dengan kata al-tariqah, banyak dijumpai dalam Al-Qur’an. Abuddin Nata mengutip Muhammad Abd al-Baqi, menurutnya di dalam al-Qur’an kata al-tariqah diulang sebanyak sembilan kali. Salah satunya kata

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.79.

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, op.cit*, h.79.

ini terkadang di hubungkan dengan sifat dari jalan tersebut, seperti al-tariqah al-mustaqimah, yang diartikan jalan yang lurus.¹⁵ Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 30 :

(قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ ۝ ٣٠) (الاحقاف/٤٦: ٣٠-٣٠)

Artinya : mereka berkata : “ Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus “. (Q.S.Al-Ahqaf/46: 30).¹⁶

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa metode atau jalan pada Al-Qur'an dilihat dari sudut objeknya, fungsinya, akibatnya, dan sebagainya. Ini dapat diartikan bahwa perhatian Al-qur'an pada metode demikian tinggi, dengan demikian al-qur'an lebih menunjukan petunjuk isyarat yang memungkinkan metode ini berkembang lebih lanjut.

Dengan berdasar pada beberapa definisi diatas penulis menegaskan bahwa metode pendidikan Islam merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam untuk pendidik menyampaikan materi pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa metode pendidikan Islam secara umum yang dikategorikan sebagai berikut :

- a) Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- b) Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.

¹⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2015), h.144-145.

¹⁶ Tubagus Najib Al-Batani, *Al-Qur'an Mushaf Al-Batani* (Serang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012), h.506.

- c) Metode eksperimen, mengetahui terjadinya proses suatu masalah.
- d) Metode demonstrasi, menggunakan praga untuk memperjelas masalah.
- e) Metode pemberian tugas, dengan cara memberikan tugas tentu secara bebasa dan tanggung jawab.
- f) Metode sosiodrama, menunjukan tingkah laku kehidupan.
- g) Metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran.
- h) Metode kerja kelompok.
- i) Metode tanya jawab.
- j) Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, sistematis.¹⁷

5. Fungsi Metode Pembelajaran Islam

Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menentukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.¹⁸

Dari dua pendekatan tersebut dapat dilihat pada intinya metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan objek sasaran tersebut. Oleh karena itu, terdapat prinsip umum untuk menyampaikan metode yaitu dalam proses mengajar pendidik dapat menyampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh motivasi, sehingga dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan baik.

Sedangkan menurut M. Arifin menjelaskan “ secara umum bahwa fungsi metode pendidikan adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi

¹⁷ Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, op.cit*, h.41.

¹⁸ Arief, *ibid*, h. 43.

pelaksanaan operasional pendidikan”. Menurut Imam Barnadib,” dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu”. Dari dua pendekatan ini, dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan perkembangan objek sasaran tersebut.¹⁹

Oleh karena itu pada intinya metode islam berfungsi mengarahkan keberhasilan belajar serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pendidikan islam juga sebagai jembatan untuk pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan banyak metode metode yang sangat menarik dan menyenangkan.

Adapun tujuan metode Pendidikan Islam adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong kearah perbuatan nyata.²⁰

6. Pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan *pe-* sehingga menjadi pendidik, artinya yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya mendidik.²¹

Demikian pula dalam bahasa arab seperti kata *al-mualim* (guru) *murabbi* (mendidik), *mudarris* (pengajar) dan *uztadz*.

¹⁹ Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, *op.cit*, h. 257.

²⁰ Abdul Majib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h.47.

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.250.

Secara terminology beberapa pakar pendidikan berpendapat, Menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).²² Sedangkan Abdul Mujib berpendapat bahwa pendidik adalah bapak rohani (*spiritual Father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk.²³ Pendidik dapat pula berarti orang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak.²⁴ Secara umum dijelaskan pula oleh Margustam Siregar, yakni orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengamalan, keterampilan dan lain-lain baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam islam adalah yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasmani, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang tersebut sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Selain pendidik (guru), yang paling berperan penting yaitu orang tua, orang tua sebagai pembimbing dalam lingkungan keluarga disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.74.

²³ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam, op.cit, h. 88.*

²⁴ Ramayulis and Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Pendidikan Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 139.

²⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010), h.169.

tengah ayah dan ibunya.²⁶ Orang tua yang merupakan titik dan pemeran awal dalam membimbing, mengasuh, memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi sehingga anak didik dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Kesuksesan seorang anak kandung adalah merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua. Kendati orang tua memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam proses pengembangan potensi anak didik, namun memiliki waktu yang terbatas hal ini disebabkan misalnya dengan kesibukan kerja, tingkat efektivitas dan efisien pendidikan tidak akan baik jika hanya dikelola secara ilmiah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien maka diperlukan mitra yang mendasar antara orang tua dan pendidik. Orang tua yang merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak karna adanya hubungan pertalian darah secara langsung hingga mempunyai tanggung jawab terhadap masa depan anaknya, demikian juga pendidik yaitu orang yang berkompnen untuk melaksanakan tugas mendidik, memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak sesuai dengan kurikulum. Kerja sama yang terjalin bagus dan memberikan kemudahan untuk mencari solusi dan menyamakan langkah dalam membimbing anak didik.

B. Pendidikan di Era Globalisasi

Globalisasi merupakan tanda sebuah perubahan besar kehidupan umat manusiadimana masyarakatnya merupakan masyarakat transisi. Bagi negri kita hal tersebut secara nyata menunjukkan perubahan dari masyarakat yang berdasarkan pola

²⁶ Ramayulis and Nizar, *Filasafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Pendidikan Para Tokohnya*, op.cit, h.148.

kehidupan agraris menuju suatu masyarakat industri dan informasi dengan pola-pola kehidupan yang berbeda.²⁷

Era globalisasi telah menimbulkan dampak-dampak yang begitu besar dalam dimensi kehidupan manusia, karena globalisasi merupakan proses internasionalisasi seluruh tatanan masyarakat modern, sehingga terjadi dampak yang beragam terutama pada aspek sosial, dampak positifnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Sedangkan dampak negatifnya banyak nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dengan cara meniru atau manampakkannya secara selektif, salah satu contoh dengan kehadirannya dengan modernisasi disegala bidang kehidupan, terjadi perubahan ciri perubahan kehidupan masyarakat desa yang tadinya syarat dengan nilai-nilai gotong-rojong yang menjadi individual. Selain itu juga timbulnya sifat ingin serba mudah dan gampang (instan)ada diri seseorang. Pada sebagian masyarakat, juga sudah banyak yang mengikuti nilai-nilai budaya luar yang dapat terjadi dehumanisasi yaitu derajat manusia nantinya tidak dihargai karna lebih banyak menggunakan mesin-mesin teknologi tinggi.²⁸

Ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, di satu sisi memiliki dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat agar lebih kreatif, inovatif, namun di sisi lain kehidupan masyarakat dipenuhi materialisme dan menolak realitas transendental. Masalah terbesar adalah pada bidang pendidikan, kondisi pendidikan yang mengalami sekularisasi, diktonomi pendidikan baik di tingkat level kurikulum mikro maupun makro. Pendidikan pada dasarnya luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan pada diri seseorang mengenai tiga aspek dalam kehidupannya, yakni pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, upaya

²⁷ Zen Istiarsono, "Tantangan Pendidik Dalam Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1.No.2.(2015).Hal.20," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2015): 20.

²⁸ Dedi Purwadi, "Pengertian-Globalisasi," n.d., <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertian-globalisasi>.

untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, luar sekolah dan keluarga.²⁹

Beberapa tantangan pendidik di era globalisasi :³⁰

1. Kualitas pendidikan, permasalahan globalisasi dalam bidang pendidikan terutama menyangkut output pendidikan. Seperti diketahui, di era globalisasi dewasa ini telah terjadi pergeseran paradigma tentang keunggulan suatu negara, dari keunggulan komperatif kepada keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif bertumpu pada kekayaan sumber daya alam, sementara keunggulan kompetitif bertumpu pada pemilihan sumber daya manusia yang berkualitas artinya dalam konteks pergeseran paradigma keunggulan tersebut, pendidikan nasional akan menghadapi situasi kompetitif yang sangat tinggi, karna harus berhadapan kekuatan pendidikan global.
2. Profesionalisme tenaga kependidikan, salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran adalah pendidik atau guru. Bagaimanapun kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai ragam alat bantu untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, namun posisi guru tidak sepenuhnya dapat digantikan. Itu artinya guru merupakan variabel penting bagi keberhasilan pendidikan.
3. Kebudayaan atau akulturasi, suatu perkembangan budaya dalam abad modern saat ini tidak dapat terhidar dari pengaruh budaya lain. Kondisi demikian menyebabkan timbulnya proses akulturasi yaitu pertukaran dan saling berbaurnya antara kebudayaan yang satu dengan yang lainnya. Dari sinilah terdapat tantangan bagi pendidikan yaitu adanya akulturasi tersebut maka akan mudah masuk pengaruh negatif bagi kebudayaan, moral dan akhlak anak. Oleh karna itu hal ini merupakan tantangan bagi pendidikan

²⁹ Eva Dewi, "Potret Pendidikan Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidika* 3, no. 1 (2019): 99.

³⁰ Sundarsri Lestari, "Peran Tekonologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi" 2, no. 2 (2018): 96.

untuk memfilter budaya-budaya yang masuk agar tidak terkena dampak negatif dari masuknya budaya asing.

4. Strategi pembelajaran, era globalisasi dewasa ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola pembelajaran yang mampu memberdayakan para peserta didik. Tuntunan global telah mengubah paradigma pembelajaran dari paradigma pembelajaran tradisional ke paradigma modern, namun kenyataannya menunjukkan praktek pembelajaran lebih banyak menerapkan strategi pembelajaran tradisional dari pembelajaran baru.³¹
5. Perbaikan manajemen, manajemen sekolah diarahkan untuk lebih memberdayakan lembaga-lembaga pendidikan dan sekolah sebagai unit pelaksanaan terdepan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
6. Akses pendidikan, salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah terlaksananya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang sekarang sudah menuju wajib belajar 12 tahun. Keberhasilan implementasi kebijakan ini mempunyai dampak strategis sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
7. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai telah kita sadari bersama bahwa dampak positif dari pada kemajuan teknologi dari sampai kini adalah bersifat (memudahkan). Teknologi menawarkan berbagai kesantiaian dan ketenangan yang semakin beragam.

1. Perbedaan Pendidikan terdahulu dengan era globalisasi

Dari tujuan bersekolah pada zaman dahulu orang tua pada dasarnya menyekolahkan anaknya bertujuan agar dapat mempelajari ilmu yang belum kita ketahui. Dan membentuk sebuah karakter dari siswa agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada karakter ini meliputi

³¹ Lestari, *ibid*, h.97.

beberapa hal diantaranya sikap tanggung jawab, sopan santun, kedisiplinan dan semangat dalam belajar. Hal inilah yang diperhatikan oleh orang tua, guru, siswa pada zaman dulu. Berbeda lagi pada zaman sekarang justru siswa hanya mementingkan nilai yang tercantum pada rapor, hasil tugas, dan ulangan itu dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Sehingga pada era sekarang ini nilai setinggi apapun belum tentu dijadikan sebagai cermin karakter setiap kepribadian siswa.

Di zaman dulu sangatlah terbatas siswa untuk mengakses pelajaran sekolah. Selain melakukan pembelajaran di sekolah siswa biasanya mengikuti bimbingan belajar yang dipandu oleh wali kelas sendiri. Dulu memang sudah ada lembaga-lembaga belajar tetapi masih sangat minim. Bahkan mencari tutor pengajar yang kredibilitas yang baik itu juga sulit. Beda pada era sekarang sangatlah mudah untuk mencari akses pelajaran. Banyak sekali ditawarkan dengan berbagai cara. Salah satunya seperti bimbingan privat atau belajar online.

Setiap siswa tentu pasti sangat membutuhkan yang namanya sumber informasi untuk mendukung proses belajar. Tetapi disayangkan pada zaman dulu belum seluas untuk memperoleh sumber belajar seperti sekarang ini. Karena pada zaman dulu sangatlah sulit memperoleh referensi tambahan untuk menambah ilmu dan pengetahuan karena dulu yang dibuat sumber itu hanya membaca dari buku dan koran. Beda lagi pada zaman sekarang ini sangatlah luas dan banyak untuk mendapatkan sumber pembelajaran. Selain pada buku, sekarang bisa didapat melalui tayangan video, membaca artikel di internet bahkan bisa juga melalui beragam seminar. Oleh karena itu, guru tidak lagi menjadi pengajar melainkan lebih mengarah menjadi fasilitator untuk memotivasi siswa untuk mencari sumber informasi sendiri.

Dilihat dari kurikulum pengajaran, dulu menggunakan kurikulum yang mana guru lebih aktif untuk mengejar target berupa materi yang harus dikuasai oleh siswa. Namun

kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam memahami pelajaran tidaklah dianggap suatu kegagalan, karena hal tersebut hanya bagian dari proses belajar. Tetapi pada kurikulum sekarang yang biasa disebut dengan K13. Pada kurikulum ini lebih cenderung siswa yang aktif untuk mendapatkan sumber informasi.

Alat bantu belajar pada pendidikan di zaman dahulu dan sekarang tentulah juga berbeda. Dulu masih menggunakan alat belajar yang sederhana salah satunya menggunakan papan tulis hitam, kapur, penggaris kayu. Dan selain itu yang digunakan untuk catatan pelajaran hanya buku tulis. Berbeda dengan yang sekarang, kini sudah menggunakan spidol, papan tulis putih. Dengan berkembangnya teknologi guru juga terkadang ada yang menggunakan LCD Proyektor sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas. Bahkan ada juga siswa di minta untuk membawa laptop dengan tujuan lebih mudah untuk pembelajaran.³²

2. Pendidikan Islam dan Globalisasi

Sebagaimana dipahami bahwa Pendidikan islam, baik secara kelembagaan maupun keilmuan, masih menghadapi persoalan-persoalan yang belum terpecahkan. Akibat mutu Pendidikan islam sangat rendah, juga dibarengi oleh para pengelola Pendidikan islam tidak lagi sempat dan mampu mengantisipasi terhadap adanya tantangan globalisasi yang menghadang.

Secara khusus Pendidikan Islam bermaksud untuk:

- a. Memberikan pengajaran Al-Qur'an sebagai Langkah pertama Pendidikan.

³² Zulianti Nisa Sahira, "Perbedaan Pendidikan Pada Zaman Dulu Dengan Pendidikan Di Era Sekarang," n.d.

- b. Menanamkan pengertian-pengertian berdasarkan pada ajaran-ajaran fundamental islam yang terwujud dalam al-qur'an dan sunah yang ajaran-ajaran itu bersifat abadi.
- c. Memberikan pengertian dalam bentuk pengetahuan dan skil dengan pemahaman yang jelas bahwa hal tersebut dapat berubah sesuai perubahan yang ada di dalam masyarakat maupun dunia.
- d. Menanamkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan tanpa basis iman adalah Pendidikan yang tidak utuh.
- e. Menciptakan generasi yang memiliki kekuatan baik dalam keimanan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Mengembangkan manusia islami yang berkualitas tinggi yang diakui secara universal.³³

Pendidikan islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang dapat berfikir kritis dengan focus dan tidak hanya sebagai penerima informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat mengelola, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang di terima melalui arus informasi tersebut, yakni manusia yang kreatif dan produktif.

Arus globalisasi dalam Pendidikan islam bisa menimbulkan paradoks atau gejala kontra moralitas, yakni pertentangan dua visi moral secara diametral, contohnya guru menekankan dan mendidik para siswanya berdisiplin berlalu lintas tetapi realita di lapangan sopir bus tidak berlalu lintas dengan baik, guru mengajarkan anak didiknya untuk tidak dan menghindari tawuran antar pelajar akan tetapi siswa melihat di layer televisi anggota DPR RI tidak bisa mengendalikan emosinya di mata bangsa, di sekolah diadakan Razia pornografi di media televisi, internet menampilkan pornografi

³³ Bashori Muchsin and Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.11.

termasuk iklan-iklan yang merangsang hawa nafsu syahwat, dan lain-lain.³⁴

Dampak globalisasi, langsung atau tidak, dapat membawa paradoks bagi praktik Pendidikan islam, seperti terjadinya kontra moralitas antara apa yang di idealkan dalam Pendidikan islam dengan realitas dilapangan berbeda, maka gerakan pembaruan dalam Pendidikan islam hendaknya melihat kenyataan kehidupan masyarakat lebih dahulu, sehingga ajaran islam yang hendak di didikan dapat sesuai dengan kondisi di masyarakat setempat agar dapat dirasakan makna dan faedahnya, akan tetapi mengabaikan lingkungannya akan kehilangan makna ibadah itu sendiri.

Pendidikan islam dalam tataran idealisme mengalami benturan nilai dengan peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia, diaman dalam era global ini kita bisa langsung melihat layer televisi mengenai perang antar negara, kerusuhan masal, unjuk rasa yang anarkis, pemberontakan Gerakan sparatis, dan lain-lain. Pendidikan islam mengajarkan aurat kaum hawa apabila menginjak dewasa atau baligh, tetapi arus global non-islam sebaliknya yakni buka paha tinggi dan buka wilayah dada, sebagaimana yang ditayangkan di televisi dan internet, berupa pornografi dan pornoaksi adalah trends modernitas.³⁵

³⁴ Danim Sudarman, *Agenda Perbaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h.64.

³⁵ Sudarman, *ibid*, h.107-109.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Abd Ar-Rohman Saleh. *Education Theory A Qur'anic Out Look*. Makkah Al- Mukarromah: Ummu Al-Qurro Univercity, n.d.
- Al-Azhar, Mushaf. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Jabal, 2010.
- Al-Batani, Tubagus Najib. *Al-Qur'an Mushaf Al-Batani*. Serang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012.
- Ali, Abdul Mu'ti Muhammad. *Filsafat Politik Antara Barat Dan Islam*. Bandung: Pustaka setia, 2010.
- Ali, Hasniyati Gani. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 34.
- Anirah, Andri. "Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam." *Fikruna* 2, no. 1 (2013): 153.
- Apartando, Paus. *Kamus Populer*. Surabaya: PT.Arkola, 1994.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: KDI, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka cipta, 2014.
- Burhanuddin, Hilman. "Kelebihan Dan Kekurangan Metode Diskusi," n.d. hilman Burhanuddin blog.spot.
- Derajat, Zakiah, and Dkk. *Pendidikan Islam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dewi, Eva. "Potret Pendidikan Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidika* 3, no. 1 (2019): 99.
- Dhiauddin, Nuruzzahri. *Mazhab Pendidikan Islam Kajian Pemikiran Ibn Khaldun*. Malang: Lestari Nusantara, 2019.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Dkk, Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CF Remaja Karya, 2015.
- Eman. *Biografi Ibnu Khaldun*, n.d.
- Getteng, Abd.Rahman. *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*. Ujung Pagan: Yayasan Al-Ahkam, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islan Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- H.Z, Yusuf. *Pendidikan Efektif Agama Islam*. Jakarta: IKIP, 2010.
- Hamalik, Omer. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa, 1999.
- Hardina, Mukti. *Karakter Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat Al-Muddatsir Analisis Ayat 1 Sampai 7*, n.d.
- Hariyanto. "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli," 2012.
- Imam, Syafe'i. "Tujuan Pendidikan Islam." *Pendidikan Islam* 6 (2015): 6.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2007.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021.
- Istiarsono, Zen. "Tantangan Pendidik Dalam Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan*, Vol1.No.2.(2015).Hal.20." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2015): 20.
- Khaldun, Abdurrahman Ibnu. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. Jakarta: Pustka Firdaus, 2017.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah (Terjemahan)*. Jakarta: Ahmadi Thoha Firdaus, 2010.
- . *Muqaddimah Ibnu Khaldun Terj.Masturi Ilham,Malik Supar,Abidun Zuhri*. Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar, 2011.
- Komarudin. "Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 27.
- Kosim, Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun: Kritis,Humanis,Dan Religious*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

- Lestari, Sundarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi" 2, no. 2 (2018): 96.
- Ma'rif, Ahmad Syafi'i. *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat Dan Timur*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Malik, Dahlan. *Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, n.d.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010.
- Muchsin, Bashori, and Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nasional, Depertemen pendidikan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2015.
- "No Title," n.d. <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/>.
- Nuriyati, Tuti, and Chanifudin. "Pendidikan Milenial Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2020): 361.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Purwadi, Dedi. "Pengertian-Globalisasi," n.d. <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertian-globalisasi>.
- Rahmah, Eka Nelia. *Konsep Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun*

Perspektif Ibnu Khaerta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini. Jakarta: Alim, n.d.

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Ramayulis, and Syamsul Nizar. *Filasafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Pendidikan Para Tokohnya.* Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan.* Jakarta, 2006.

Ridla, Muhammad Jawwad. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2012.

Sahira, Zulianti Nisa. "Perbedaan Pendidikan Pada Zaman Dulu Dengan Pendidikan Di Era Sekarang," n.d.

Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press, 2008.

Soyumukti, Nurani. *Pendidikan Berprespektif Globalisasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Sudarman, Danim. *Agenda Perbaruan Sistem Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2008.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharto, Toto. *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun.* Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Perkembangan Kurikulum:Teori Dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan.* Jakarta: Minaret, 2019.

Syaibany, Omar Muhamad al Toumy al. *Falsafah Pendidikan Islam, Alih Bahasa Hasan Langgulung.* Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Syam, Firdaus. *Pemikiran Politik Barat : Sejarah ,Filsafat,Ideologi, Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3.* Jakarta: Bumi

Aksara, 2010.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2013.

Zakaria, Azraie. *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun: Relevansinya Dengan Pendidikan Modern*. Jakarta: LP2M Universitas Islam Negri Asy-Syafi'iyah, 2011.

